

QS. AT-TAKATSUR DAN PERILAKU KONSUMSI DI BULAN RAMADHAN

¹Liya Izzatun Ni'mah, ²Meti Astuti
¹²STEI Hamfara, Yogyakarta
¹liyaizza26@gmail.com, ²meti.ast81@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengambil pelajaran dari QS. at-Takatsur ayat 1-8 dan keseuaiannya dengan perilaku konsumsi muslim di bulan Ramadhan. Metode yang digunakan dengan kualitatif deskriptif melalui observasi di lapangan dan studi pustaka dari berbagai sumber informasi, seperti: al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku, artikel-artikel yang sudah publish, dibantu oleh google, dan mesin kecerdasan buatan. Pembacaan yang serius dan berulang-ulang terhadap sumber informasi mendapatkan temuan bahwa perilaku konsumsi beberapa umat Islam ketika bulan Ramadhan bermegah-megahan sehingga sesuai dengan pelajaran QS. at-Takatsur ayat 1-8.

Kata Kunci: At-Takatsur, Perilaku konsumsi, Ramadhan

المخلص

تهدف هذه المقالة إلى أخذ الدروس من سورة القرآن التكاثر الآيات 1-8 وتوافقها مع السلوك الاستهلاكي الإسلامي في رمضان. المنهج المستخدم مع الوصفية النوعية من خلال الملاحظة في الدراسة الميدانية والأدبية من مصادر المعلومات المختلفة، مثل: القرآن، وكتاب التفسير، والكتب، والمقالات التي تم نشرها، بمساعدة جوجل، ومحركات الذكاء الاصطناعي. وجدت القراءة الجادة والمتكررة لمصادر المعلومات أن السلوك الاستهلاكي لبعض المسلمين خلال شهر رمضان تفاخر بحيث كان متوافقاً مع دروس من سورة القرآن التكاثر الآيات 1-8.

الكلمات المفتاحية: التكاثر، سلوك الاستهلاك، رمضان

PENDAHULUAN

Perilaku manusia pada dasarnya bebas tidak ada yang bisa mempengaruhi kecuali oleh pemahamannya sendiri. Terbukti ketika lahir ke permukaan bumi, manusia tidak memiliki rasa malu, rasa berani dan takut, juga rasa cinta dan benci. Perilakunya masih bebas seperti bebasnya perilaku binatang di belantara hutan yang liar karena belum memiliki pemahaman yang cukup sehingga mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang mahal dan yang murah, dan sebagainya (Eltijani Abbas, 2020).

Namun sejak manusia memiliki pengetahuan sehingga ada pemahaman pada dirinya, maka jadilah perilaku yang awalnya bebas itu kemudian jadi terikat tergantung pada pemahamannya (An-Nabhani, 1953). Termasuk perilaku ekonomi manusia, khususnya ketika mengkonsumsi sesuatu. Perilaku konsumsi muslim menjadi terikat dengan hukum Islam yang lima, wajib sunnah mubah makruh atau haram (Abdullah, 2002; Nurhidayat, 2020). Perilaku konsumsi muslim pada bulan Ramadhan harusnya juga terikat dengan hukum syara, terutama ketika menjelang berbuka puasa atau takjil. Tradisi bermunculannya pedagang yang menjual bermacam-macam makanan menjelang berbuka puasa di Indonesia bisa memicu sikap konsumtif dengan membeli takjil berlebihan. Hal ini menjadi sebuah masalah karena pada akhirnya menjadi *idloatul maal* dan tidak sesuai dengan syariat Islam (Jenuri & Apriyanti, 2023).

Penelitian ini penting untuk mengetahui pelajaran dari QS. at-Takatsur ayat 1-8 serta relevansinya terhadap perilaku konsumsi muslim di bulan Ramadhan yang suka berlebih-lebihan ketika berbuka puasa. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pelajaran bagi umat Islam pada umumnya terutama bagi pelaku berlebih-lebihan dalam berbuka puasa. Lebih jauh penelitian ini juga diharapkan memiliki kontribusi atas pembangunan nasional di Indonesia karena termasuk penelitian ekonomi Islam sebagaimana tulisan Fardiansyah bahwa pembangunan dalam Islam itu sesuai dengan syariah Islam (Fardiansyah & Utomo, 2023).

METODE

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan normatif empirik melalui studi pustaka dan observasi di lapangan. Studi pustaka dilakukan dari berbagai sumber informasi, seperti: al-Qur'an, kitab tafsir, buku-buku, artikel-artikel yang sudah publish, dibantu oleh google, dan mesin kecerdasan buatan. Observasi di lapangan dilakukan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta pada hari Sabtu, 30 Maret 2024 menjelang buka puasa sekitar jam 16.30 sampai jam 17.30 WIB. Analisis informasi dilakukan dengan pembacaan yang serius dan berulang-ulang terhadap sumber-sumber informasi pustaka kemudian dicross cek dengan data dari observasi sehingga mendapatkan temuan sebagaimana dalam artikel ini.

HASIL DAN DISKUSI

Tafsir QS. at-Takatsur ayat 1-8 diambil dari Tafsir Jalaalain sebagai berikut:

أَلْهَنَكُمْ (شغلکم عن طاعة الله) ١ التَّكَاثُرُ (التفاخر بالأموال و الأولاد و الرجال) ٢ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (بأن متم فدفنتم فيها أو عددتم الموتى تكاثرا) ٣ سَوْفَ تَعْلَمُونَ (ردع) ٤ كَلَّا (حقا) ٥ لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (علما يقينا عاقبة التفاخر ما اشتغلتم به) ٦ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (النار جواب قسم محذوف و حذف منه لام الفعل و عينه ألقيت حركتها على الراء) ٧ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (مصدر لأن رأى و عاين بمعنى واحد) ٨ ثُمَّ لَتَسْلُنَّ (حذف منه نون الرفع لتوالي النونات وواو ضمير الجمع لالتقاء الساكنين) يَوْمَئِذٍ (يوم رؤيتها) ٩ عَنِ النَّعِيمِ (ما يلتذ به في الدنيا من الصحة و الفراغ و الأمن و المطعم و المشرب و غير ذلك) ١٠

Utomo (2024) menjelaskan metode baku tafsir dengan Bahasa Arab sebagai alat yang dipakai untuk menafsirkan teks ayat al-Qur'an dan dibantu oleh kemampuan akal yang terbatas, maka ditemukan tafsir dari QS. at-Takatsur ini terkait dengan kecaman bagi pelaku foya-foya, bermewah-mewahan, melampaui batas sampai menyibukkan diri pada hal tersebut sehingga melupakan taat kepada Allah SWT. Perilaku konsumsi muslim yang demikian ini ketika menjelang berbuka puasa biasanya menjadikan bermalas-malasan untuk segera sholat maghrib apalagi berjama'ah di masjid (Arifudin et al., 2019; Rifai & Utomo, 2023; Syihab, 2022; Wahyuni et al., 2022).

Ayat ini tergolong ayat ekonomi Islam yang turun periode Makkah (Dzikri & Utomo, 2024; Utomo, 2023). Karakter ayat-ayat Makiyyah adalah menyeru pada pembentukan syakhsiyyah Islamiyyah para sahabat agar tidak cinta pada harta secara berlebihan. Para sahabat patuh dan tunduk terhadap ajaran ini. Sahabat dengan profesi masing-masing, terutama yang berprofesi sebagai pedagang seperti Abu Bakar, Utsman bin Affan, dan Abdurrahman bin Auf merupakan orang pertama yang tunduk dan patuh kepada anjuran dari ayat ini bahkan sampai di masa Umar bin Khattab sebagai kepala negara (Hasibuan et al., 2021; Syihab & Utomo, 2022).

Perilaku ini sepertinya terus berulang sampai era pemerintahan Islam terputus dari sejarah peradabannya sehingga pengawasan terhadap konsumen menjadi berkurang. Perilaku mahasiswa STEI Hamfara yang bermukim di sekitar wilayah observasi penelitian tampak sangat menonjol karena pada waktu-waktu seperti ini mereka bertebaran mencari takjil. Program pendidikan yang mereka jalani selama studi seakan-akan terlupakan dan mereka larut dalam prosesi berburu takjil menjelang buka puasa, padahal pada jam-jam itu juga ada dirosah di halaman masjid sebagai persiapan buka bersama kegiatan dari panitia RDH ke-14 (Wijiharta et al., 2023).

Perilaku ini secara sekilas memang seakan menaikkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan tingginya perputaran uang di pasar tiban atau pasar dadakan yang ada. Namun sebetulnya bukan menjadi ukuran ekonomi Islam, mengingat dorongan peningkatan perputaran uang tersebut tidak dibarengi dengan niat ibadah sebagaimana zakat dan shodaqoh, melainkan didorong oleh sikap rakus dan tergesa-gesa pengen segera berbuka. Selain itu juga karena tolok ukur kemajuan ekonomi Islam bukan pada pertumbuhan dengan tingginya perputaran uang di pasar, melainkan dengan distribusi dengan kesadaran ibadah yang kuat sehingga mampu menjadi solusi atas kemiskinan sekaligus sebagai pondasi pembangunan (Aditya & Utomo, 2024; Tumiwa et al., 2023).

PENUTUP

Simpulan dari penelitian sederhana ini adalah ditemukannya perilaku konsumsi masyarakat muslim pada bulan Ramadhan yang justru kontradiktif dengan ajaran Islam di QS. at-Takatsur agar berlaku hemat dan tidak boros. Perilaku ini menunjukkan pada kematangan syakhsiyyah Islamiyyah mereka yang masih harus dibentuk sebagaimana sahabat-sahabat Rasulullah SAW di era dakwah Makkah. Relevansi dari penelitian ini pada dunia kontemporer di antaranya adalah dakwah ekonomi Islam era sekarang sama posisinya dengan dakwah Islam era Makkah, meskipun al-Qur'an sudah turun sempurna 30 Juz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H. (2002). *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*. 122–158.
- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- An-Nabhani, T. (1953). *Nidzamu Al-Islam*.
- Arifudin, W. A., Fatihah, N., Echsan, A., Maftuhah, L., Nadjih, D., & Pandoman, A. (2019). Kesadaran Beragama Pelaku Pariwisata di Kawasan Malioboro. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(2), 117–132.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i2.559>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Eltijani Abbas, W. (2020). Consumer Preventive Behavior towards Commercial Fraud. *Arab Journal for Security Studies*, 36(3), 465–482. <https://doi.org/10.26735/hfoc6102>
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192.
<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Triyawan

- (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia.
https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Jenuri, & Apriyanti, S. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Umat Islam Dalam Pembelian Takjil di Bulan Ramadhan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Mizan*, 7(2), 1–14.
- Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>
- Rifai, R. N., & Utomo, Y. T. (2023). BISNIS KULINER DI MASA PANDEMI COVID 19. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(April), 24–31.
- Syihab, M. B. (2022). MAQASID SYARIAH PEREKONOMIAN NASIONAL. *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–25.
- Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Utomo, Y. T. (2023). *AL-QUR'AN : EKONOMI, BISNIS, DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.
- Utomo, Y. T. (2024). *Ulumul Qur'an Dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Dua)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam , Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3476–3486. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal
- Wijiharta, W., Yohana, A., Khairawati, S., & Utomo, Y. T. (2023). Kegiatan – kegiatan Pendidikan Pembentuk Customer Experience Mahasiswa pada Kampus Ekonomi Islam Berpesantren STEI Hamfara Yogyakarta. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 03(02), 1–9.